



Sosialisasi dan Edukasi Tanaman Berkhasiat Peningkat Imunitas pada Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Telekomedika Bogor

Nhadira Nhestricia¹, Nina Herlina^{2(*)}, Cyntia Wahyuningrum³

^{1,2,3}Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pakuan, Bogor, Jawa Barat

Article Info

Article history:

Received : 28 Maret 2022

Revised : 15 April 2022

Accepted : 25 April 2022

Keywords:

jamu; covid 19; immunity; education

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has led to a severe global recession with differential impacts within and across countries. As of August 2020, Indonesia's COVID-19 case-fatality rate is higher than the world average. Preventive measures for the spread of infection in the form of physical distancing implemented in all educational facilities force educators and students to develop online learning technology, according to the Circular Letter of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia Number 4 of 2020. Changes in learning patterns pose problems for the academic community, including in schools. Bogor Telekomedika Vocational High School. Difficulties arise not only because of the lack of skill of students and teachers in using technology, but also the increased workload due to the number of subjects and the workload that must be completed. Objective: As an Indonesian who lives in a country with abundant natural resources, the use of medicinal plants as an immune enhancer is an alternative to improve health. Methods: This activity was conducted at the Vocational School of Telekomedika in the form of a webinar with 129 participants. The theme of the webinar contains socialization and education about plants that are efficacious for enhancing immunity and making herbal medicine as one of the implementations of their use, as well as providing information about herbal product entrepreneurship. Results: This activity had a positive impact on 80.6% of participants in significantly increasing knowledge about nutritious plants and skills in processing natural ingredients into herbal medicine for body immunity.

(*) Corresponding Author: nina.herlina@unpak.ac.id

How to Cite: Nhestricia, N., Herlina, N., & Wahyuningrum, C. (2022). Sosialisasi dan Edukasi Tanaman Berkhasiat Peningkat Imunitas pada Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Telekomedika Bogor. *Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2 (2): 67-71.

PENDAHULUAN

Corona virus disease atau penyakit Coronavirus (Covid-19) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang pertama kali terdeteksi pada Desember 2019 di kota Wuhan, Tiongkok. Penambahan Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah menjangkau hampir di seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Sampai dengan September 2020 tercatat lebih dari 200 ribu kasus dengan mortality rate mencapai 3,7% di Indonesia.

COVID-19 paling utama ditransmisikan oleh tetesan aerosol penderita pada saat berbicara, batuk atau bersin dan melalui kontak langsung. Kebanyakan orang yang terinfeksi virus akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Namun, beberapa akan menjadi sakit parah dan memerlukan perhatian medis. Orang yang lebih tua dan mereka yang memiliki penyakit penyerta seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, atau kanker lebih mungkin mengembangkan penyakit serius. Siapa pun dapat jatuh sakit dengan COVID-19 dan menjadi sakit parah atau meninggal pada usia berapa pun (WHO,2020).



Tingginya kasus terkonfirmasi Covid-19 sehingga perlu upaya preventif guna menekan penyebaran infeksi virus. Langkah untuk mencegah tertularnya Covid-19 diantaranya menerapkan protokol kesehatan dan vaksinasi. Selain itu, adanya himbauan dari pemerintah untuk meningkatkan imunitas tubuh agar terhindar dari infeksi Covid-19 (Pertiwi et al., 2020). Salah satu cara untuk meningkatkan sistem imunitas tubuh menerapkan pola hidup sehat dan meminum suplemen produk herbal (Alami et al., 2020).

Dalam kegiatan pengabdian ini akan dilakukan sosialisasi dan edukasi mengenai tanaman berkhasiat peningkat imunitas tubuh dan juga simulasi pembuatan jamu beras kencur dengan komposisi kencur, beras, kunyit, lemon dan gula batu. Tanaman yang digunakan merupakan bagian dari tanaman obat keluarga tidak hanya sebagai obat namun juga berkhasiat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya penyakit, menjaga kesehatan, serta meningkatkan daya tahan tubuh atau imunitas tubuh ditengah pandemi Covid-19 (Kemenkes, 2020). Di samping itu kegiatan ini juga disertai dengan penyuluhan mengenai tips dan trik berwirausaha produk herbal.

Adapun mitra dalam pengabdian ini adalah siswa dari SMK Telekomedika Bogor. Adanya jurusan farmasi di SMK Telekomedika Bogor menjadi potensi untuk dikembangkannya keterampilan dalam pembuatan sediaan minuman tradisional yang berkhasiat, seperti jamu. Bagi siswa jurusan Farmasi di SMK Telekomedika tentunya hal ini bukan merupakan kegiatan yang asing lagi, mengingat adanya praktikum dalam membuat sediaan di laboratorium. Hal ini dapat memberikan kesempatan bagi siswa dalam mempraktikkan kembali keahlian berbasis pengetahuan dan keterampilan yang diberikan oleh guru-guru di sekolah untuk membuat jamu. Hal yang perlu diketahui dalam pembuatan jamu adalah kesesuaian takaran tiap bahan, suhu, lama menumbuk atau merebus, dan lainnya. Jika tidak diperhatikan dengan baik, akan kehilangan khasiat dari bahan-bahannya bahkan bisa membahayakan tubuh.

Di samping itu, dalam kurikulum satuan pendidikan SMK juga terdapat mata pelajaran pendidikan kewirausahaan untuk mendukung dalam implementasi dari setiap keterampilan yang dimiliki setiap siswa untuk dikembangkan sebagai kreativitas produk. Namun kegiatan produksi yang mengembangkan kreativitas siswa dengan dasar pengetahuan dan keterampilan ini hanya dilakukan sebatas pada penugasan saja di satu periode pembelajaran, tidak dilakukan secara berkelanjutan. Untuk itu dalam pengabdian ini diberikan juga brainstorming kewirausahaan berupa tips dan trik untuk berwirausaha produk herbal.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi mitra dalam hal meningkatnya pengetahuan mengenai tanaman berkhasiat, meningkatnya keterampilan dalam mengolah bahan alam menjadi jamu untuk meningkatkan imunitas tubuh, meningkatnya kesehatan dengan konsumsi jamu tersebut, dan tidak menutup kemungkinan juga dapat meningkatkan pendapatan dengan menerapkan prinsip kewirausahaan dari produksi jamu. Dengan demikian, pelayanan di lingkungan SMK Telekomedika Bogor juga diharapkan dapat semakin baik seiring dengan meningkatnya kualitas kesehatan warga sekolah.

METODE

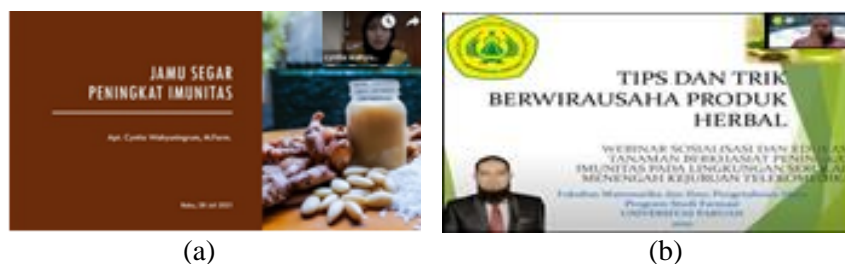
Kegiatan ini dilakukan di SMK Telekomedika dalam bentuk webinar dengan jumlah peserta 129 orang. Tema webinar berisi sosialisasi dan edukasi tentang tanaman berkhasiat peningkat imunitas tubuh dan pembuatan jamu sebagai salah satu implementasi dari pemanfaatannya, serta pemberian informasi mengenai wirausaha produk herbal.

Kegiatan ini diawali dengan pengisian link absensi serta mengarahkan peserta untuk menjawab soal pretest yang berisikan pertanyaan pengetahuan dasar tentang jamu dan pembuatannya. Kegiatan selanjutnya yaitu penyampaian materi secara daring menggunakan link zoom meeting, metode yang digunakan yaitu metode ceramah dengan media power point (PPT) terkait penjelasan mengenai pemuatan jamu, mulai dari pengertian jamu, syarat utama jamu dan aspek yang perlu diperhatikan pada saat membuat produk jamu dari mulai pemilihan bahan baku hingga jamu dikemas.



Selanjutnya diberikan resep sederhana jamu peningkat daya tahan tubuh berbahan dasar beras dan kencur disertai video pembuatan jamu beras kencur. Setelah dilakukan tanya jawab, kemudian dilanjutkan brainstorming pada materi kedua dengan judul materi tips dan trik berwirausaha produk herbal.

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi atau sesi tanya jawab yang menjadikan wadah bagi peserta untuk menyampaikan beberapa pertanyaan, suasana kegiatan begitu aktif dilihat dari banyaknya pertanyaan yang di ajukan baik tentang edukasi Covid-19 maupun terkait jamu segar peningkat imunitas. Selanjutnya diberikan brainstorming mengenai tips dan trik berwirausaha produk herbal oleh salah satu pengusaha herbal. Setelah materi selesai disampaikan, acara dilanjutkan dengan tanya jawab. Proses pemaparan materi satu dan dua dapat dilihat pada Gambar 1. Monitoring dari kegiatan sosialisasi dan edukasi ini juga akan dilakukan bentuk pretest dan post test.

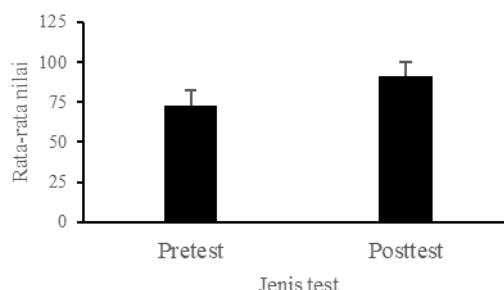


Gambar 1. (a) Sosialisasi dan Edukasi Jamu Segar Peningkat Imun, (b) Brainstorming Tips dan Trik Berwirausaha Produk Herbal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengambil tema sosialisasi dan edukasi tanaman berkhasiat peningkat imunitas pada Lingkungan SMK Telekomedika Bogor. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai tanaman berkhasiat, meningkatkannya keterampilan dalam mengolah bahan alam menjadi jamu untuk meningkatkan imunitas tubuh, meningkatnya kesehatan dengan konsumsi jamu tersebut, dan tidak menutup kemungkinan juga dapat meningkatkan pendapatan dengan menerapkan prinsip kewirausahaan dari produksi jamu.

Hasil sosialisasi dan edukasi tanaman obat pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah perubahan dengan membandingkan hasil penilaian sebelum (pretest) dan sesudah sosialisasi (posttest). Selain itu, digunakan juga untuk menilai pengaruh intervensi atau pemberian materi terhadap perubahan pengetahuan siswa. Hasil evaluasi dari pengabdian ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pengetahuan Pretest dan Posttest

Keterangan : (*): signifikan dibandingkan dengan pretest ($P < 0,01$)

Hasil analisis data pada Gambar 2 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai tanaman berkhasiat dan keterampilan mengolah bahan alam menjadi jamu untuk imunitas tubuh. Hal ini dibuktikan dari peningkatan dari nilai pretest yaitu 73 menjadi 91 pada



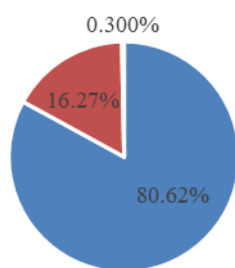
nilai posttest. Berdasarkan hasil uji statistic peningkatan yang terjadi signifikan (p -value < 0,01).

Bagi siswa jurusan Farmasi di SMK Telekomedika tentunya pengetahuan mengenai tanaman peningkat imun tubuh bukan merupakan hal yang asing lagi, mengingat adanya praktikum dalam membuat sediaan di laboratorium. Hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata pretest yang cukup baik yaitu 73. Dengan adanya pemberian sosialisasi dan edukasi siswa menjadi lebih memahami mengenai tanaman berkhasiat dan keterampilan mengolah bahan alam menjadi jamu untuk imunitas tubuh juga aspek-aspek apa saja yang perlu diperhatikan dalam membuat jamu, supaya jamu yang dihasilkan aman, bermutu dan bermanfaat.

Tujuan dari pengabdian tercapai dengan maksimal, terlihat dengan jelas dari hasil pretest dan posttest yang dilaksanakan mengalami peningkatan terkait pengetahuan tentang pembuatan jamu segar peningkat daya tahan tubuh. Siswa yang awalnya cukup punya wawasan mengenai jamu.

Jamu merupakan warisan budaya bangsa Indonesia, berupa ramuan bahan tumbuhan obat, sudah digunakan secara turun temurun yang terbukti aman dan mempunyai manfaat bagi kesehatan. Untuk membuat jamu segar aspek yang perlu diketahui dalam pembuatan jamu dimulai dari pemilihan dan penggunaan bahan baku, penggunaan air, pemilihan peralatan, aspek kebersihan diri, peralatan dan lingkungan, kesesuaian takaran tiap bahan, suhu, lama menumbuk atau merebus, dan lainnya. Jika aspek tersebut tidak dipenuhi, produk jamu yang dihasilkan tidak dapat memenuhi persyaratan keamanan, mutu dan manfaat, bisa saja jamu tersebut kehilangan khasiat dari bahan-bahannya bahkan bisa membahayakan tubuh.

Berdasarkan hasil tes, jumlah peserta yang mengalami perubahan terhadap pengetahuan mengenai tanaman berkhasiat dan keterampilan mengolah bahan alam menjadi jamu untuk imunitas tubuh ditunjukkan pada Gambar 3.



■ Meningkatkan ■ Tidak Berubah ■ Menurun

Gambar 3. Dampak perubahan tingkat pengetahuan peserta

Berdasarkan Gambar 3 kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif pada 80,6% peserta dalam meningkatkan pengetahuan mengenai tanaman berkhasiat dan keterampilan mengolah bahan alam menjadi jamu untuk imunitas tubuh, sementara 16,27% tidak mengalami perubahan tingkat pengetahuan dan masih ada sekitar 0,3% mengalami penurunan pengetahuan. Dari hasil keseluruhan terjadi peningkatan pengetahuan siswa terhadap mengenai tanaman berkhasiat dan keterampilan mengolah bahan alam menjadi jamu untuk imunitas tubuh.

PENUTUP

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan siswa mengenai tanaman berkhasiat dan keterampilan mengolah bahan alam menjadi jamu untuk imunitas tubuh ditunjukkan dengan nilai pretest 73 dan posttest 91 yang mana peningkatan terjadi pada 80,62% siswa. Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi mitra dalam hal meningkatnya pengetahuan mengenai tanaman berkhasiat, meningkatnya keterampilan dalam mengolah bahan alam menjadi jamu untuk meningkatkan



imunitas tubuh, meningkatnya kesehatan dengan konsumsi jamu tersebut, dan tidak menutup kemungkinan juga dapat meningkatkan pendapatan dengan menerapkan prinsip kewirausahaan dari produksi jamu. Dengan demikian, pelayanan di lingkungan SMK Telekomedika Bogor juga diharapkan dapat semakin baik seiring dengan meningkatnya kualitas kesehatan warga sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMK Telkomedika Bogor selaku mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan juga kepada LPPM Universitas Pakuan yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alami, A. E., Fattah, A., & Chait, A. (2020). Medicinal Plants Used for The Prevention Purposes During The Covid-19 Pandemic in Morocco. *Journal of Analytical Sciences and Applied Biotechnology*, 2(1), 2-1.
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Surat Edaran Pemanfaatan Obat Tradisional untuk Pemeliharaan Kesehatan, Pencegahan Penyakit, dan Perawatan Kesehatan*.
- Pertiwi, R., Doni, N., & Risky, H.W., (2020). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Meningkatkan Imunitas Tubuh Sebagai Pencegahan COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 18(2): 110-118.
- WHO. (2020). *Novel Corona Virus: Q and A for Public*. Di akses melalui <https://www.who.int/indonesia/news/novelcoronavirus/qa-for-public>.